

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aspek ekonomi dalam fikih, sering disebut dalam bahasa Arab dengan istilah *iqtisady* yang artinya adalah sesuatu cara bagaimana manusia dapat bekerja memenuhi kebutuhan hidupnya dengan membuat pilihan diantara berbagai pemakaian alat pemuas kebutuhan yang ada, sehingga kebutuhan manusia yang terbatas dapat dipenuhi oleh alat pemuas kebutuhan yang terbatas.

Islam juga memberikan dasar-dasar pokok yang diambil dari al-Qur'an dan al-Hadist yang landasan hukum perbuatan manusia yang taat kepada-Nya tentang cara-cara memenuhi kebutuhannya tersebut, karena tidak semua cara itu di benarkan oleh syari'at Islam.

Dalam Islam kegiatan muamalah merupakan salah satu kegiatan yang disyariatkan oleh Allah swt demi untuk memudahkan umat manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup sehari-hari. Melalui kegiatan muamalah ini pula mereka saling membantu dan tolong-menolong untuk meringankan beban hidup sesamanya.

Termasuk sikap adil dan insaf, hendaknya seorang pegawai tidak mengakhirkan orang yang duluan dari orang-orang yang berurusan, atau mendahulukan orang yang belakangan. Namun dia mendahulukan orang yang berurusan lebih dahulu. Karena perkara seperti ini akan memudahkan pegawai dan orang-orang yang berurusan. Dan

juga orang yang di beri amanah hendaknya yang sesuai dengan keahlian dan kemampuannya dalam melaksanakan. Telah datang dalam sunnah Rasulullah dalil yang menunjukkan atas hal itu.

حدثنا محمد بن سنان قال حدثنا فليح (ح) . وحدثني إبراهيم بن المنذر قال حدثنا محمد بن فليح قال حدثني أبي قال حدثني هلال بن علي عن عطاء بن يسار عن أبي هريرة قال : بينما النبي صلى الله عليه و سلم في مجلس يحدث القوم جاءه أعرابي فقال متى الساعة ؟ . فمضى رسول الله صلى الله عليه و سلم يحدث فقال بعض القوم سمع ما قال فكروه ما قال . وقال بعضهم بل لم يسمع . حتى إذ قضى حديثه قال (أين - أراه - السائل عن الساعة) . قال ها أنا يا رسول الله قال (فإذا ضعيت الأمانة فانتظر الساعة) . قال كيف إضاعتها ؟ قال (إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة)¹

Artinya : Diriwayatkan oleh Muhammad bin sinan dia berkata: fulaih tentang hadist tersebut. Dan telah diriwayatkan Ibrahim bin mandzir dia berkata: Muhammad bin fulaih bapakku tentang hadis tersebut dari hilal bin ali dari atho bin yasir dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu, ia berkata, "Ketika Nabi shallallahu'alaihi wasallam di suatu majelis berbicara kepada orang-orang, datanglah seorang Arab badui lantas berkata. 'Kapan terjadinya Kiamat?' Rasulullah terus berbicara, sebagian orang berkata, 'Beliau mendengar apa yang dikatakannya dan beliau membencinya', sebagian lain mengatakan, 'Bahkan beliau tidak mendengar', sehingga tatkala beliau menyelesaikan pembicaraannya lalu beliau berkata, 'Mana orang yang bertanya tentang hari Kiamat?' Ia berkata, 'Ini aku wahai Rasulullah', Rasul bersabda, 'Apabila amanah telah disia-siakan maka tunggulah hari Kiamat'. Ia bertanya lagi, 'Bagaimana menyia-nyiakannya?' Beliau menjawab, 'Apabila diserahkan urusan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah hari Kiamat'" (Diriwayatkan Al-Bukhari).

¹ Muhammad bin Ismā'il al-Bukhārī, *Shahīh al-Bukhārī*, Beirut: Dār Ibn Katsīr, 1987, No. 59, Juz. 1, Hal. 33.

Hadits ini menunjukkan bahwasanya Rasulullah tidak menjawab si penanya tentang hari Kiamat melainkan setelah ia selesai berbicara kepada orang-orang yang telah mendahuluinya. Al-Hafidz Ibnu Hajar berkata dalam uraiannya, “Disimpulkan darinya bahwa dalam hal memberi pelajaran berdasarkan yang duluan, dan begitu juga dalam fatwa-fatwa, urusan pemerintahan dan lain sebagainya”.

Apa yang ada di dunia ini selalu mengalami perubahan dan perkembangan, begitu juga dengan teknologi, ilmu pengetahuan yang menuntut masyarakat islam untuk selalu mengikuti dan mengisinya dengan sendi-sendi Islam. Dengan berubah dan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan maka akan lebih banyak lagi cara-cara mencari mata pencaharian.

Salah satu peluang karier yang sedang berkembang pesat pada saat ini yaitu menjadi banker yang berkompeten. Animo masyarakat mengenai perbankan syariah yang mendapat respon positif, membuat berkembangnya Bank syariah di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat pesat. Selain masyarakat muslim sendiri yang menggunakan jasa perbankan syariah, tidak sedikit masyarakat non muslim yang ikut andil dalam perkembangan Bank Syariah hingga saat ini. Meskipun jumlah masyarakat non muslim di Indonesia minoritas.

Melihat dari data statistik terdahulu menunjukkan sekitar 90% masyarakat Indonesia adalah muslim. Tentu menjadi nilai tambah dalam perkembangan Bank syariah di Indonesia. Secara nasional dana yang berputar di perbankan syariah meningkat setelah krisis moneter tahun 1998.

Perkembangan bank syariah di Indonesia patut mendapat apresiasi. Terutama semenjak tahun 1998 hingga saat ini (2008). Awalnya bank syariah tidak mendapat tempat di hati masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu dan sosialisasi yang semakin intensif, maka semakin banyak anggota masyarakat yang menjadi nasabah bank syariah.

Di samping itu, penambahan bank yang menerapkan prinsip syariah juga semakin banyak. Bank konvensional pun sudah banyak yang membuka unit usaha syariah maupun membuat anak perusahaan baru yang sepenuhnya menjalankan prinsip syariah dalam operasionalnya.

Bank asing pun juga membuka layanan syariah, seperti HSBC. Ini berarti, prospek bank yang menerapkan prinsip syariah dalam operasionalnya telah mendapat sambutan hangat dari kalangan perbankan. Hanya saja, jika berbicara mengenai aset memang masih di bawah 5 persen secara nasional. Namun jika melihat pertumbuhan jumlah bank syariah, cukup menggembirakan dan memang masih menunggu untuk mendapatkan nasabah dan aset yang lebih banyak lagi. Pada akhir tahun 2012 bank syariah telah berhasil mengucurkan dana sebesar 135 Triliun dengan keuntungan mencapai 2,5 triliun rupiah. Naik sekitar 77% dibanding tahun sebelumnya, dana yang dikucurkan banyak ke sektor UKM. Bertambahnya jumlah bank syariah otomatis akan semakin mendekatkan bank syariah kepada masyarakat. Diharapkan dengan semakin tersebar luasnya bank syariah akan semakin banyak masyarakat yang bisa mengenal prinsip syariah dalam operasional bank syariah.

Dari segi promosi, bank syariah masih belum mampu beriklan jor-joran seperti bank konvensional yang bahkan bisa membeli acara di stasiun televisi. Dari segi waktu, keberadaan bank konvensional jauh lebih lama dari bank syariah sehingga hal ini juga membuat masyarakat belum begitu familiar dengan bank syariah.

Namun demikian, Bank Indonesia telah berperan cukup besar dalam mendorong berkembangnya bank syariah di Indonesia. Bank Indonesia telah membuat berbagai peraturan (PBI, Peraturan Bank Indonesia) yang menjadi landasan bank syariah dalam menjalankan operasionalnya, dan juga membuat arsitektur perbankan syariah Indonesia.

Saat ini bisa dikatakan bahwa animo membuka unit syariah oleh bank konvensional dikarenakan melihat peluang bisnis yang menguntungkan. Hal ini tentu saja tidak salah dan sah. Namun demikian, beberapa pendapat yang berkembang di tengah masyarakat maupun *stake holder* bank syariah adalah masih terbatasnya sumber daya manusia bank syariah yang mampu menjawab tantangan.

Kebanyakan masalah yang mengemuka di publik, bank syariah sibuk dengan produk penghimpunan dana maupun pembiayaan, namun terkesan mengabaikan SDM sehingga total aset nasional yang masih kecil juga merupakan bagian dari belum dilakukannya pengembangan SDM bank syariah dengan baik. SDM bank syariah seharusnya memiliki kekhasan dibanding SDM bank konvensional. Predikat bank yang menerapkan prinsip syariah berkorelasi dengan SDM yang seharusnya berkepribadian Islami supaya senafas dan memberikan citra tersendiri yang positif bagi masyarakat.

Peranan manusia dalam manajemen adalah sebagai subjek dan sekaligus menjadi objek. Menurut drucker (1990), sebagai subjek, manusia menjalankan tiga tugas pokok

manajemen. Pertama, manusia memikirkan dan menegaskan tujuan serta tugas dari organisasi. Kedua, manajemen harus mendukung setiap unit kerja menjadi produktif dan berprestasi. Ketiga, manajemen harus mampu untuk mengelola dampak sosial dan tanggung jawab yang timbul dari setiap kegiatan perusahaan. Sebuah organisasi yang baik harus memiliki visi dan misi yang jelas dan senantiasa mampu mengantisipasi perubahan yang ada.²

Rekrutmen karyawan bank konvensional umumnya menggunakan asesmen. Demikian pula promosi atau mutasi, menggunakan asesmen. Bank syariah juga menerapkan hal yang sama. Namun secara kasat mata, SDM bank syariah ternyata belum kompetitif jika dibandingkan dengan SDM bank konvensional.

Islam mendorong umatnya untuk memilih calon pegawai berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan teknis yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan firman Allah:



Artinya: “*karena sesungguhnya orang yang paling baik kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya*” (Al-Qas{as{ [28]:26).

² Rivai, H. Veithzal, DKK, *Islamic Banking*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hal 513.

Dalam Islam, prosesi pengangkatan pegawai harus berdasarkan kepatutan dan kelayakan calon atas pekerjaan yang akan dijalannya. Ketika pilihan pengangkatan jatuh pada orang yang disinyalir memiliki kemampuan, padahal masih terdapat orang yang lebih patut, layak dan lebih baik darinya (dari golongan orang-orang terdahulu), maka prosesi pengangkatan ini bertentangan dengan syariat islam.³

Sebagaimana diriwayatkan dalam hadis, suatu ketika paman Rasulullah meminta untuk dijadikan sebagai pegawai dalam satu wilayah, kemudian Rasulullah bersabda: “Demi Allah, wahai pamanku, aku tidak akan menyerahkan persoalan ini (pengangkatan pegawai) kepada seorang pun yang memintanya atau sangat menginginkannya.” Beliau kemudian memberikan nasihat bahwa jabatan itu bisa menjadi nikmat, tapi bisa berubah menjadi azab.⁴

Sementara itu, Bank Indonesia (BI) juga telah menerbitkan cetak biru pengembangan perbankan syariah Indonesia dalam 10 tahun yaitu sejak 2002 hingga 2012. Visi dari kegiatan pengembangan perbankan syariah itu adalah:

Terwujudnya sistem perbankan syariah yang kompetitif, efisien, dan memenuhi prinsip kehati-hatian serta mampu mendukung sektor riil secara nyata melalui kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam kerangka keadilan, tolong menolong dan menuju kebaikan guna mencapai kemaslahatan masyarakat (BI, tahun 2002, no. 2).

³ *Ibid.*, hal. 106-107

⁴ *Ibid.*, hal 107.

BI membagi tiga tahapan inisiatif pengembangan perbankan syariah. Tahap pertama diprioritaskan untuk meletakkan landasan pengembangan yang kuat bagi pertumbuhan. Tahap kedua difokuskan pada usaha untuk memperkuat struktur industri. Dan pada tahap ketiga difokuskan untuk pemenuhan standar keuangan dan kualitas pelayanan internasional (BI, tahun 2002, no. 2).

Target pencapaian pengembangan sistem perbankan syariah nasional (BI, tahun 2002, no 5) adalah:

1. memiliki daya saling yang tinggi dengan tetap berpegang pada nilai-nilai syariah;
2. memiliki peran signifikan dalam sistem perekonomian nasional serta perbaikan kesejahteraan rakyat;
3. memiliki kemampuan untuk bersaing secara global dengan pemenuhan standar operasional keuangan internasional.
4. Dalam hal pelaksanaan kegiatan operasional bank syariah, prinsip ekonomi syariah akan tercermin dalam nilai-nilai yang secara umum dapat dibagi dalam dua perspektif yaitu mikro dan makro. Nilai-nilai syariah dalam perspektif mikro menekankan aspek kompetensi/profesionalisme dan sikap amanah. Dalam pespektif makro, nilai-nilai syariah menekankan aspek distribusi, pelarangan riba dan kegiatan ekonomi yang tidak memberikan manfaat secara nyata kepada sistem perekonomian (BI, 2002: 9).

Nilai-nilai syariah dalam perspektif mikro menghendaki bahwa semua dana yang diperoleh dalam sistem perbankan syariah dikelola dengan integritas tinggi dan sangat hati-hati:

- *Sfiddi>q*, memastikan bahwa pengelolaan bank syariah dilakukan dengan moralitas yang menjunjung tinggi nilai kejujuran. Dengan nilai ini pengelolaan dana masyarakat akan dilakukan dengan mengedepankan cara-cara yang diperkenankan halal serta menjauhi cara-cara yang meragukan *syubh{at* terlebih lagi yang bersifat dilarang haram.
- *Tabli>g*, secara berkesinambungan melakukan sosialisasi dan mengedukasi masyarakat mengenai prinsip-prinsip, produk dan jasa perbankan syariah. Dalam melakukan sosialisasi sebaiknya tidak hanya mengedepankan pemenuhan prinsip syariah semata, tetapi juga harus mampu mengedukasi masyarakat mengenai manfaat bagi pengguna jasa perbankan syariah;
- *Ama>nah*, menjaga dengan ketat prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam mengelola dana yang diperoleh dari pemilik *s{a>hibul ma>l* sehingga timbul rasa saling percaya antara pihak pemilik dana dan pihak pengelola dana investasi *mud{a>rib*.
- *Fat}anah*, memastikan bahwa pengelolaan bank dilakukan secara profesional dan kompetitif sehingga menghasilkan keuntungan maksimum dalam tingkat risiko yang ditetapkan oleh bank. Termasuk di dalamnya adalah pelayanan yang penuh dengan kecermatan dan kesantunan *ri'a>yah* serta penuh rasa tanggung jawab *mas'u>liyah*.

Berdasarkan uraian di atas mengenai perkembangan bank syariah. Penulis melakukan observasi awal pada tanggal 1-29 februari 2012 dengan pengamatan bahwa masih adanya beberapa karyawan yang masih tahap awal dalam pemahaman tentang produk perbankan syariah. Yaitu pada waktu ada tes terhadap karyawan mengenai wawasan mereka terhadap perbankan syariah, ada beberapa karyawan yang bertanya tentang salah satu produk perbankan terhadap temannya untuk menjawab angket tes yang dibagikan. Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai hal tersebut. Bagaimana proses yang dilakukan oleh pihak Bank untuk meningkatkan pembinaan kepribadian guna meningkatkan nafas keislaman pada tiap pribadi karyawan bank syariah sehingga diri mereka menyatu dengan ajaran Islam itu sendiri. Semangat yang timbul dari pengembangan itu adalah untuk berkiprah lebih baik lagi mengimplementasikan ekonomi Islam dalam pekerjaan dan kehidupan. Hasil penelitian ini nantinya akan penulis tuangkan dalam karya tulis ilmiah yang berjudul **“Korelasi Pendidikan dan Pengalaman dengan Pemahaman Karyawan Mengenai Produk Perbankan Syariah di Bank Muamalat Indonesia cabang Banjarmasin.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi persoalan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman karyawan pada produk bank syariah di Bank Muamalat Indonesia cabang Banjarmasin ?

2. Bagaimana hubungan pendidikan dan pengalaman dengan pemahaman mereka tentang produk perbankan syariah ?

C. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pemahaman karyawan tentang produk di BMI cab. Banjarmasin.
2. Mengetahui hubungan pendidikan dan pengalaman dengan pemahaman mereka tentang produk perbankan syariah di BMI cab. Banjarmasin.

D. Signifikansi penelitian

Penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat berguna untuk :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca umumnya yang ingin mengetahui permasalahan ini lebih mendalam.
2. Bahan literatur masyarakat umum mengenai Bank Muamalat Indonesia sebagai salah satu Bank Syariah pertama di Indonesia.
3. Sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pengembangan dan penalaran pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Syariah khususnya dan IAIN Antasari pada umumnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul yang akan diteliti dan kekeliruan dalam memahami tujuan penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional agar lebih terarahnya penelitian ini :

1. Menurut Notoadmojo (2007) Pendidikan, adalah suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Batasan penulis Pendidikan mencakup formal dan segala pendidikan non formal seperti diklat, seminar,dll.
2. Korelasi adalah sekumpulan teknik statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan (korelasi) antara dua variabel.⁵ Yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini mencari hubungan antara variabel pendidikan, pengalaman, dengan pemahaman dan mencari hubungan variabel yang lebih kuat.
3. Pengalaman, merupakan suatu cara memperoleh kebenaran dalam pemahaman. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman.
4. Pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.⁶ mengerti dan mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan atau dipelajari dan dapat memanfaatkan isinya tanpa harus menghubungkan dengan hal-hal lain.
5. Produk Bank syariah, berbagai jenis akad yang diterapkan di bank syariah. Dibagi dalam enam kelompok pola yaitu, pola titipan, pola pinjaman, pola bagi hasil, pola jual beli, pola sewa, dan pola lainnya.⁷

⁵ Mason, Robert D, Douglas A. Lind;alih bahasa, widyono soetjipto, dkk, *Teknik Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1999), jilid ke-2, cet.1, h.51.

⁶ Pusat bahasa departemen pendidikan nasional, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h.811.

⁷ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h.41.

Jadi yang penulis maksudkan dengan judul penelitian ini adalah pemahaman Karyawan Bank Muamalat Indonesia mengenai Produk Perbankan Syariah yang sesuai teori islam.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan yang penulis lakukan, kajian penelitian yang membahas mengenai sudut pandang pemahaman karyawan/praktisi perbankan tentang produk perbankan syariah belum penulis temukan. Hanya penelitian mengenai produk perbankan syariah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan saudari Siti Nurul Huda (0701158009), yang berjudul “penentuan jaminan atau agunan Dalam Pembiayaan Mud{a>rabah di Koperasi Jasa keuangan Syariah (KJKS) Teladan Banjarmasin”. Skripsi ini membahas berbagai hal yang dapat mempengaruhi penentuan agunan dalam pembiayaan mud}a>rabah. Selain itu watak atau karakter mud}a>rib di bahas lebih mendalam, tujuan agar pihak koperasi dapat lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan.
2. Penelitian yang dilakukan Arifuddin afdhal (0401156336) yang berjudul “Praktik Sistem Mud{a>rabah di BRI Syariah Cabang Banjarmasin”. Penelitian ini membahas kerja sama bank dengan nasabah yang telah

memenuhi kriteria bank. Laba atau rugi di bagi sesuai rasio nisbah yang disepakati.

3. Penelitian yang dilakukan Siti Lini Rahmawati (0601158018) yang berjudul (Strategi Pemasaran Pembiayaan Mudharabah (studi Kasus Bank BPD Syariah Banjarmasin)". Membahas mengenai strategi yang digunakan oleh pihak Bank dalam pemasaran pembiayaan Mudharabah dan kendala yang di hadapi dalam pelaksanaannya.

Semua skripsi tersebut hanya membahas mengenai produk perbankan syariah, dan belum ada yang menyentuh masalah dari karyawan/praktisi perbankan itu sendiri. Karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pemahaman mereka tentang produk perbankan yang merupakan tulang punggung penggerak bermuamalah secara islami dalam dunia perbankan atau ekonomi islam.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini terdapat latar belakang masalah yang menjadi dasar/tolak belakang penulis untuk melakukan penelitian, rumusan masalah merupakan pertanyaan yang timbul dari permasalahan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, kerangka pemikiran, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari pengertian pendidikan mulai dari bentuk pendidikan, masa pendidikan, dan lingkungan pendidikan, pengertian pengalaman, indikator pengalaman, pengertian pemahaman, produk perbankan syariah.

Bab III Metode Penelitian, jenis penelitian yang digunakan kuantitatif, sifat dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian di jalan kantor Bank Muamalat Indonesia A.yani Km.5 cabang Banjarmasin, subjek penelitian ini adalah tingkat pemahaman karyawan terhadap produk perbankan syariah dan objek dalam penelitian ini seluruh karyawan Bank Muamalat Indonesia cabang Banjarmasin, skala pengukuran dan instrumen, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengukuran data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, yaitu berisi tentang data profil Bank Muamalat Cabang Banjarmasin, data identitas responden, data pendidikan karyawan, data pemahaman karyawan terhadap produk perbankan syariah, rekapitulasi data pendidikan karyawan dan pemahaman terhadap produk perbankan syariah, serta analisis data.

Bab V Penutup, yaitu berisi kesimpulan dari analisis dan saran.